

ANALYSIS OF COMMUNITY PARTICIPATION LEVEL IN THE MANAGEMENT OF VILLAGE OWNED BUSINESS ENTITIES (BUMDES) IN KADING VILLAGE, SUB-DISTRICT TANETE RIAJA, BARRU REGENCY

Samsibar

STIA Al Gazali Barru
samsibar@algazali.ac.id

Adrianah

adrianahidris@gmail.com

Nur Asmillah

STIA Al Gazali Barru

ABSTRACT

This study aims to determine the level of community participation and the factors that support and hinder the management of Village Owned Enterprises (BUMDES) in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. by using descriptive qualitative research type, the type of data used consists of primary data, secondary data accompanied by data collection applied, namely observation, interviews and documentation sites. While the data analysis technique goes through the stages of validating data, organizing data and transcription information, reducing data coding and presenting data The findings. The level of Community Participation in the management of Village Owned Enterprises (BUMDesa) in Kading Village, Tanete Riaja District, Barru Barru Regency, has a high level of participation which is evidenced by several types of businesses, including Sales of 3 Kg Elpiji Gas Cylinders, sales of cosmetic equipment on a regular basis. online, utilization of rest areas and filling gallons of water. The supporting factor is active community participation in the activities of Village Owned Enterprises (BUMDesa) as evidenced by the various types of existing businesses, while the inhibiting factor is the minimal amount of funds provided by the Government for business management in developing Village Owned Enterprises (BUMDesa).

Keywords: Participation, Community, Management, BUMDES

**ANALISIS TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DI DESA KADING KECAMATAN
TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, jenis data yang digunakan terdiri dari data primer data sekunder disertai pengumpulan data yang diterapkan yaitu observasi ,wawancara dan situs dokumentasi.sedangkan teknik analisis data melalui tahap memvalidasi data mengorganisasi data dan informasi transkripsi, reduksi data koding data dan menyajikan temuan.Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Barru, memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dimana dibuktikan dengan beberapa jenis usaha, diantaranya adalah Penjualan Tabung Gas Elpiji 3 Kg., penjualan alat kosemetik secara online, pemanfaatan rest area dan pengisian air galon. Faktor yang mendukung adalah partisipasi masyarakat yang aktif terhadap kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di buktikan dengan berbagai jenis usaha yang ada, sementara faktor penghambat adalah minimnya jumlah dana yang diberikan oleh Pemerintah untuk pengelolaan usaha dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pengelolaan,BUMDES

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan partisipasi masyarakat diawali dengan adanya perubahan pada pada pembangunan Desa yaitu UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pada dasarnya Desa bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi juga subyek pembangunan dirinya sendiri. Dalam arti saat ini Desa bukan lagi hanya menjadi penonton, namun

juga harus terlibat sebagai pemeran dalam menentukan arah kebijakan pembangunan, pergeseran ini secara tersurat ditekankan dalam UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa dalam konsep membangun Desa serta Desa membangun, membangun desa tertuang dalam pasal Pasal 78 Ayat 1, bahwa pembangunan Desa bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Hal ini selanjutnya lebih dikenal dengan penyelenggaraan pembangunan Desa yang partisipatif. Masyarakat diberikan ruang untuk dapat menyampaikan gagasan maupun ide-ide terkait arah kebijakan Desa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemerintah Desa pada saat ini ditempatkan sebagai latar belakang Indonesia namun telah menjadi sampul depan Indonesia. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh lahirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengembang paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelola desa secara nasional. Undang-Undang ini disahkan pada penghujung tahun 2013 lalu dimana mengembangkan prinsip keberagaman, mengedepankan azas rekognisi dan subsidiaritas desa. Adapun tujuan dari Undang-Undang tentang Desa ini yaitu sejalan dengan visi-misi perencanaan pembangunan nasional 2014-2019 yang berasal dari Nawa Cita Presiden Republik Indonesia

ke 7 dimana diharapkan terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong.

Masalah peningkatan dan pembangunan ekonomi dewasa ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam suatu negara. Sehingga masalah tersebut selalu menjadi bagian terpenting dari program pemerintah setiap tahunnya. Pemerintah pada dasarnya pasti ingin meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat demi menciptakan perekonomian yang lebih baik. Oleh karena itu pembangunan ekonomi sangat penting dilakukan demi mencapai tujuan tersebut. Beberapa hal yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan masyarakat, meningkatkan taraf hidup jugasebagai pondasi yang kokoh untuk pembangunan berkelanjutan, untuk mencapai tujuan tersebut perencanaan pembangunan diupayakan berfokus terhadap berbagai bentuk kekuatan ataupun potensi yang dapat menunjang perekonomian dengan melihat dari sumber daya masing-masing daerah.

Adapun yang menjadi tolak ukur ataupun indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dari aspek materi salah satunya adalah melalui tingkat pertumbuhan ekonomi.

Olehnya itu pemerintah diharapkan mampu menciptakan berbagai bentuk usahayang mana memiliki potensi untuk mampu mendorong perkembangan perekonomian, baik itu dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya, ataupun keterlibatan mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan serta pembangunan sistem perekonomian nasional.

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya disebut APB Desa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pengaturan tentang BUM Desa bertujuan untuk menjamin kepastian hukum mengenai kedudukan BUM Desa sebagai lembaga usaha ekonomi Desa dalam melakukan:

- 1) peningkatan perekonomian Desa;
- 2) optimalisasi aset Desa untuk kesejahteraan Desa;
- 3) peningkatan usaha masyarakat Desa dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- 4) pengembangan rencana kerja sama usaha Desa dengan pihak ketiga;
- 5) upaya menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat Desa;
- 6) penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat Desa; dan
- 7) peningkatan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa.

Adapun Kedudukan BUM Desa

- 1) BUM Desa (menyesuaikan dengan nama BUM Desa yang terlaksana) berkedudukan di Desa Kading
- 2) Dalam penyelenggaraan BUM Desa ditetapkan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- 3) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sebagaimana ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa.

Pengurusan Dan Pengelolaan Dalam menjalankan usaha ekonomi Desa secara maksimal, BUM Desa Mattirodeceng terdiri dari unit usaha yang mengelola jenis usaha sesuai hasil pembahasan dan kesepakatan dalam Musyawarah Desa.

- 1) Dalam hal unit usaha dibutuhkan pengembangan skala usaha yang lebih besar dan bermanfaat untuk Desa, maka unit usaha dapat berbentuk badan hukum privat.

Unit usaha berbadan hukum privat dapat berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh BUM Desa dan terbuka untuk masyarakat Desa,

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai wadah ekonomi yang mana diharapkan mampu memiliki kekuatan ekonomi baru di wilayah pedesaan. BUMDES menjadi bagian dari otonomi desa dalam arti

bahwa untuk meningkatkan potensi suatu desa harus didorong pemerintah desa berdasarkan pada kemampuan dan kewenangan desa. Adapun sebagai bentuk kesejahteraan adalah yaitu mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan BUMDES dimana program ini dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang lebih baik.

Pada dasarnya hal ini memiliki bentuk kerja dimana dilakukan untuk menampung aktivitas usaha masyarakat dalam bidang ekonomi untuk masuk menjadi kegiatan kelembagaan atau badan usaha yang pengelolaannya dilakukan secara profesional, tetapi juga harus berpedoman pada tingkat kemampuan desa atau dengan kata lain berdasarkan potensi desa masing-masing. BUMDES diharapkan mampu untuk menjebatani setiap masyarakat untuk mendapatkan peningkatan nilai perekonomian yang lebih baik, dimana tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga diharapkan mampu menyerap kekuatan produksi masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

• Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan

informasi yang valid mengenai masalah yang diteliti oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif, dimana dijelaskan bahwa metode-metode penelitian dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum.

1. Narasumber atau lazim disebut informan kunci, ditentukan secara nonrandom (*purposif*) dan melibatkan partisipan yang membantu peneliti dalam memahami fenomena yang tengah diamati.
2. Dibutuhkan akses yang lebih tepat untuk mencapai lokasi penelitian, karena peneliti harus menjadi bagian dari peristiwa atau objek yang diteliti
3. Peneliti adalah instrumen. Peneliti mengumpulkan data tentang pertanyaan dan bentuknya yang masih bisa berkembang saat dilokasi
4. Peneliti menuliskan atau merekam semua informasi dan data yang didapat, serta mendokumentasikannya.

5. Peneliti dalam proses pengumpulan data perlu hati-hati untuk menghadapi tantangan lokalitas, dan etika yang berlaku dilokasi penelitian
6. Peneliti perlu melakukan eksplorasi yang mendalam pada fenomena yang ditetapkan dengan mengembangkan sumber informasi yang lebih terpercaya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara kepada para informan untuk mendapatkan informasi mengenai Badan Usaha Milik Desa di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru adapun hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru

- 1) Usaha atau kegiatan yang dijalankan oleh BUMDES di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

“dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu rest area seperti menjual minuman dan minuman dingin bagi para pengemudi yang akan melakukan perjalanan di jalan poros soppeng Barru, melalui rest area ini diharapkan mampu untuk berkembang dan lebih ditingkatkan lagi dengan lokasi yang sangat strategis didukung oleh pemandangan alam yang begitu menyenangkan bagi para pengunjung yang akan melakukan perjalanan menuju beberapa kabupaten antara lain Soppeng, Bone, Sinjai, Bulukumba dan lain sebagainya, selanjutnya usaha lain dalam rangka pelaksanaan badan usaha milik desa dilakukan juga kegiatan seperti penjualan gas elpiji bagi warga masyarakat sekitar desa kading sehingga memudahkan bagi mereka yang membutuhkan gas karena mengingat jarak untuk pangkalan di Tanete Riaja sangat jauh olehnya itu selain memudahkan masyarakat juga memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan adanya gas elpiji ini tidak adalagi masyarakat yang susah untuk mendapatkan gas elpiji 3 Kg., karena dipahami bahwa setiap masyarakat saat ini semuanya sudah menggunakan gas sehingga gas elpii 3 Kg menjadi solusi bagi setiap masyarakat meskipun sebenarnya masih ada beberapa warga masih menggunakan tungku untuk memasak namun itupun sebenarnya hanya

untuk menghemat gas elpiji. Adapula kegiatan online yaitu jual beli online yang difasilitasi oleh BUMDES di Desa Kading Seperti menjual alat kosmetik dan perlengkapan yang lain khusus untuk wanita, juga ada kegiatan yang dikembangkan yaitu usaha isi ulang air galon bagi warga yang juga merupakan bagian dari BUMDES di Desa Kading” (H. Akmaluddin, 22 Oktober 2020)

Berdasarkan informan di atas dijelaskan bahwa di Desa Kading telah dilaksanakan beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, diantaranya rest area, jual tabung gas elpiji, isi ulang air galon serta penjualan alat-alat kosmetik yang dilakukan oleh beberapa warga masyarakat dalam rangka memanfaatkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja, Kabupten Barru. Usaha ini diharapkan mampu untuk berjalan lancar dan dapat terkelola dengan baik sehingga dengan demikian masyarakat mampu merasakan akan adanya BUMDES, melalui item kegiatan tersebut dianggap sebagai bentuk usaha kreatif yang mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kading.

“dari informan lain memberikan informasi bahwa dalam rangka pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

dilaksanakan juga usaha penjualan air galon penjualan air galon ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh warga masyarakat di desa kading namun dalam Bumdes ini juga dilaksanakan dengan tujuan memberikan usaha yang yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat juga untuk meningkatkan kualitas masyarakat di desa kading, artinya bahwa tujuan bumdes hadir untuk memberikan solusi yang bagi setiap aktivitas masyarakat agar lebih produktif dan lebih mampu ditingkatkan lagi sehingga dengan adanya BUMDES usaha masyarakat lebih kreatif dan dapat lebih meningkat ” (Ardiansyah, 20 Oktober 2020)

Menurut Ketua BUMDES Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru bahwa sebenarnya sudah banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat khususnya untuk peningkatan ekonomi masyarakat namun hanya beberapa item usaha yang untuk sementara di kelolah oleh BUMDES.

Oleh sebab itu bahwa pada dasarnya usahayang dilekola oleh masyarakat dan juga dikelola oleh BUMDES seharusnya lebih produktif juga mampu berkontribusi besar dalam pengembangan wirausaha bagi setiap penduduk ataupun masyarakat yang berada di Desa Kading secara keseluruhan.

“Selanjutnya pengelola BUMDES mengatakan bahwa untuk yang “saya kelola adalah 1 kegiatan yaitu melakukan penjualan minuman dingin di rest area bagi para pengemudi yang menyempatkan diri untuk singgah dan menikmati pemandangan alam di wilayah ini yang disiapkan rest area, juga kami melakukan usaha online yaitu jual alat kosmetik” (Rahim, 12 Desember 2020)

“usaha yang saya jalankan menjual tabung gas elpiji saja banyak masyarakat yang butuh makanya di pangkalannya” (Armin, 3 Januari 2021).

“Saya menjual air galon karena dianggap sangat dibutuhkan air galon itu yang jelas juga sebagai ada dana BUMDES yang dipakai untuk usaha ini supaya bisa lebih besar dan lebih maju karena kelihatan semakin hari semakin dibutuhkan dan banyak pelanggan” (Amir, 12 Desember 2021)

Dari beberapa informan yang mana kesemuanya adalah pelaksana dalam usaha yang dijalankan oleh BUMDES telah menyebutkan masing-masing usahanya yang pada intinya Pemerintah Desa lebih diupayakan untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya.

- 2) Pelaksanaan dalam rangka pengelolaan Bumdes di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru
 - a. Tahap perencanaan tahap ini melakukan tahap potensi

- pada aset desa dan didapatkan usaha Badan Usaha Milik Desa kemudian tahap ini sangat penting memahami potensi usaha yang akan dikelola Badan Usaha Milik Desa tersebut
- b. Tahap pengamatan setelah melakukan tahap perencanaan selanjutnya melakukan tahap potensi dan aset desa yang didapatkan usaha badan usaha milik desa kemudian tahapan ini sangat penting benar-benar harus memahami potens usaha yang akan dilakukan melalui badan usaha milik desa tersebut.
 - c. Tahap pengamatan dan seleksi maksudnya itu pengamatan yang mendapatkan data apa saja yang didapat dijadikan usaha bumdes dan selajutnya perlu penataan hal ini sangat penting karena pengamatan biasanya akan banyak jenis-jenis usaha yang perlu harus dilakukan seleksi pengamatan yang tepat sehingga dapat diperoleh usaha mana yang paling memiliki potensi dan dapat dijadikan usaha.
 - d. Tahap pemeliharaan usaha badan usaha milik desa yang telah berjalan harus memiliki pemeliharaan yang baik hal ini wajib karena dana desa menjadi modal penggerak harus benar-benar tersalurkan sesuai peruntukan dan memberikan keuntungan, pemelirharaan ini meliputi menyisihkan keuntungan dan pemeliharaan umum dari terjaminnya keamanan usaha.
 - e. Tahap pelaporan dalam melakukan usaha apapun jenisnya usahanya harus memilikipelaporanusaha,halini sebagai indikator keberhasilan suatu usaha tersebut dan dalam usaha ini mewajibkan membuat pelaporan harus teliti adanya transparansi untuk evaluasi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat desa. (H. Akmaluddin, 20 Oktober 2020)
- Tahap yang dilakukan menyesuaikan dengan tahapan-tahapan yang telah disampaikan oleh Informan tersebut dalam arti bahwa pelaksana dari BUMDES harus memperhatikan hal-hal tersebut untuk pengembangan dan pengelolaan BUMDES agar menjadi lebih baik kedepan
- "sampai sekarang ini BUMDES telah berjalan aktif dan diupayakan untuk tetap mampu berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas ekonomi masyarakat dan*

juga dari segi pemerintah tetap mendukung kegiatan bumde tersebut agar tetap berjalan dan aktif” (Ardiansyah, 21 Oktober 2020)

BUMDES yang terlaksana di Desa Kading tetap berjalan dengan aktif dan berdasarkan pengamatan dari Ketua BUMDES semua usaha yang dilakukan oleh pengelola BUMDES semuanya sudah berjalan dan akan memiliki dampak positif terhadap hasil yang dikerjakan dalam arti bahwa BUMDES telah berkontribusi positif terhadap pengembangan usaha kerakyatan.

“yang kita lakukan dalam mengelola BUMDES ini yaitu mengikuti apa yang telah diperintahkan dari Ketua BUMDES, sebenarnya dana yang diberikan oleh BUMDES untuk dikelola itu juga dilakukan pengembalian namun karena kita dimodali juga pastinya juga ada hasil yang didapat dari usaha kita jadi semuanya sama-sama mendapatkan keuntungan” (Rahim, 12 Desember 2020)

“kita kelola dengan baik dan dipertanggungjawabkan apa yang diminta, karena kalau tidak dipertanggungjawabkan untuk apa, dikelola makanya saya bilang itu penting sekali diatur mengenai dana yang diberikan karena sekali kita tidak mampu untuk mengelola maka belum tentu BUMDES mampu membiayai kita lagi, sangat bagus sekali ini karena keuntungannya pasti kita dapat selama kita mau mengelola

dengan baik” (Armin, 3 Januari 2021)

“tentunya kita mengelola dengan baik dan mempertanggungjawabkan, karena kita sendiri yang mendapatkan keuntungan bilamana kita kelola sendiri dengan baik, pastinya juga kita bisa mandiri setelahnya apabila kita terus berusaha, kalau saya tetap saya kelola dengan baik juga dan bersedia memberikan laporan-laporan mengenai perkembangan BUMDES yang saya kelola ini” (Amir, 12 Desember 2020)

Pengelolaan BUMDES di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, semuanya dilakukan dengan baik berdasarkan hasil wawancara di atas karena semua yang dilakukan dipertanggungjawabkan dan dikelola dengan baik begitupun dengan laporan-laporan yang diberikan semua pengelola BUMDES bersedia untuk memberikan laporan.

3) Selama ini penyelenggaraan dalam rangka pengelolaan Bumdes Dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa setempat dan diharapkan mampu mendorong kualitas perekonomian masyarakat di Desa Kading dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4) Jenis partisipasi masyarakat pengelolaan BUMDES di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja

Kabupaten Barru, sudah nampak karena telah berfungsi seluruh item kegiatan tersebut yaitu rest area, gas elpiji serta penjualan isi ulang air galon. Diharapkan bertujuan untuk mewujudkan perekonomian masyarakat yang tangguh dan mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat serta menciptakan kesempatan berusaha dan mengurangi angka pengangguran di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru,

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Faktor pendukung peran Bumdes dalam mengembangkan usaha milik masyarakat di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dan meningkatkan perekonomian sehingga memerlukan penanganan yang komperhensif. Oleh karena itu hal ini sangat didukung oleh keinginan dan dukungan yang kuat dari masyarakat dengan demikian semakin didukung oleh masyarakat maka bumdes ini semakin meningkat, faktor penghambat faktor anggaran keberadaan Bumdes dalam melaksanakan program dan

usaha tidak bisa lepas dari anggaran yang dimiliki sebagai lembaga usaha keberadaan modal usaha salah satu hal untuk hidup dan berkembang, kesiapan dana usaha terbatas sehingga untuk melakukan permodalan secara berkelanjutan juga sangat terbatas.

Faktor pendukung keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) desa kading yaitu, adanya dukungan dari pemerintah melalui program pemberdayaan desa (PPD) Provinsi Riau , pengalokasian Dana Desa (DD) Dari pemerintah Pusat (APBN) melalui penyertaan modal Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes), kemampuan BUMDesa dalam mengelola Potensi Desanya yakni dalam hal sumber daya alam, sumber daya manusia yang cukup berkualitas dalam mengelola BUMDesa, faktor modal sosial yang diciptakan dari partisipasi masyarakat terhadap BUMDesa, faktor kepemimpinan, dalam hal ini kepala desa/komisaris BUMDesa yang menerapkan agar BUMDesa transparan.

Pembahasan

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kading, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru

Dalam rangka pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dilakukan beberapa kegiatan berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan bahwa usaha yang dilakukan merupakan usaha yang sifatnya mendukung peningkatan ekonomi kerakyatan bagi masyarakat desa karena masyarakat yang memiliki aktivitas terbatas atau penghasilan yang minim maka diberikan kesempatan oleh Pemerintah Desa untuk membuka usaha Rest Area dimana rest area ini dibangun oleh pemerintah Desa dan diberikan modal untuk berbagai usaha jual beli campuran dan makan serta minuman karena ini sangat banyak masyarakat pengemudi yang akan melakukan perjalanan sehingga mereka akan singgah, usaha ini memang sangat menjanjikan bagi pelaksana usaha tersebut karena jumlah pengunjung setiap harinya tidak terbatas, namun kadang kala sepi tetapi disaat ramai maka banyak keuntungan yang bisa didapatkan oleh pengusaha tersebut., adapun usaha lain yang diberikan kesempatan kepada masyarakat yaitu gas elpiji dan isi ulang air galon sehingga masyarakat yang diberikan usaha tersebut diharapkan mampu untuk berkontribusi besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja

Kabupaten Barru.

Pelaksanaan dalam rangka penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, memenuhi tahap manajemen dimana sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan dilakukan perencanaan untuk melihat mengenai bagaimana suatu kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sehingga melalui tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut artinya bahwa setiap suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena didukung oleh tahapan manajemen yang terlaksanan secara sistematis dan tertata sehingga melalui tahapan tersebut seluruh unsur pelaksanaan kegiatan dapat terpenuhi dengan baik.

Masyarakat dalam hal ini senantiasa berpartisipasi dalam meningkatkan usaha yang digagas oleh pemerintah desa sehingga setiap masyarakat diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan dana bantuan usaha guna meningkatkan usaha mereka atau usaha yang telah siap untuk dilakukan sebagai bentuk kontribusi masyarakat kepada Pemerintah dengan seluruh konsekuensi bahwa pada dasarnya masyarakat perlu memahami seluruh hal yang berkaitan dengan pembagian keuntungan setiap usahayang dilakukan artinya bahwa selain masyarakat memiliki keuntungan juga pemerintah

dimana dana hasil yang akan didapatkan oleh pemerintah diupayakan untuk dilakukan peningkatan pembangunan di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Jenis partisipasi masyarakat sudah jelas bahwa mereka turut bergabung dalam berbagai usaha yang diberikan dari Pemerintah dengan demikian bahwa usaha yang dilakukan setiap masyarakat memiliki peluang yang besar dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat di Desa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

- 1) Faktor pendukung sebagai masyarakat tentunya menjadi pendukung berkembangnya kegiatan ini sehingga apabila masyarakat memiliki upaya yang besar serta keinginan yang sangat besar maka hal tersebut sebagai pendukung dan motivator dalam rangka peningkatan masyarakat di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
- 2) Selanjutnya hal yang menjadi penghambat terhadap Badan Usaha Milik desa ini adalah jumlah dana yang tidak begitu besar untuk menunjang usaha setiap masyarakat sehingga apabila terjadi kegagalan dalam

usaha maka akan menghambat untuk melakukan modal yang bisa diberikan kepada masyarakat untuk melanjutkan usahanya olehnya itu diperlukan usaha-usaha yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan Badan Usaha Milik Desa tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Kading Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Barru, memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dimana dibuktikan dengan beberapa jenis usaha, diantaranya adalah Penjualan Tabung Gas Elpiji 3 Kg., penjualan alat kosmetik secara online, pemanfaatan *rest area* dan pengisian air galon.
2. Faktor yang mendukung adalah partisipasi masyarakat yang aktif terhadap kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di buktikan dengan berbagai jenis usaha yang

ada, sementara faktor penghambat adalah minimnya jumlah dana yang diberikan oleh Pemerintah untuk pengelolaan usaha dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Saran

1. Disarankan kepada Pemerintah Desa untuk lebih memilih item kegiatan yang lebih produktif dengan jumlah modal usaha yang tidak begitu banyak namun berdampak jelas dan nyata terhadap hasil produksi yang dilakukan
2. Disarankan agar Pemerintah Desa untuk lebih melakukan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan oleh masyarakat sehingga apabila terjadi permasalahan terhadap biaya maka akan terpantau secara baik dan jelas, dengan demikian usaha semakin meningkat dan akan memberikan kontribusi yang nyata di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUMDES Karya Mandiri. 2020. Apa Itu BUMDES, Fungsi Tujuan dan Manfaat. <https://balingasal.kecpadureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/164/465> di akses pada tanggal 19 Desember 2021

Handayani, Suci. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama). Surakarta: Kompip Solo

Isnain, Alifi, Hengky, Ahmad. Nasrullah, Aan. STAI Miftahul Ula Nganjuk. 2020. Lembaga Pemerintah Desa dan Konsep Ketatanegaraan. <https://staimnglawak.ac.id/lembaga-pemerintah-desa-dalam-konsep-ketatanegaraan/> diakses pada tanggal 19 Desember 2021.

Jurnal, by Mekari, <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-kebutuhan-keinginan-dan-perbedaannya/> diakses 24 Desember 2019.

Kompas.com.2021.BumdesAdalahBadan Usaha Miliki Desa, Apa Fungsinya. <https://money.kompas.com/read/2021/10/06/150107326/bumdes-adalah-badan-usaha-milik-des-a-fungsinya?page=all> di akses pada tanggal 19 Desember 2021

Kessa, Wahyuddin. 2015. .Buku 6 Perencanaan Pembangunan Desa .Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal,dan Transmigrasi, RI. Jakarta Pusat.

Pemerintah Kabupaten Buleleng, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah : 2017. Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/>

- teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10 . Diakses Pada Tanggal 27 November 2021.
- Priyono dan Marnis. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia (2). Zifatama Publisher, Sidoarjo.
- Putra, Surya, Anom. 2015. Buku 7 Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, RI. Jakarta Pusat.
- Robbins, P. Stephen. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Silahuddin. M. 2015. .Buku 1 Kewenangan Desa dan Regulasi Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, RI. Jakarta Pusat
- Slamet, M. 2014. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian dan Pengembangan. Alfabeta : Bandung
- Surya, Darma. 2011. Manajemen Kinerja. Pustaka Pelajar : Jakarta.
- Sudiyono, Lue. 2016. Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta : -----
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng . Teori Partisipasi: Konsep Partisipasi.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. Partisipasi. 2019. <https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi> diakses 07 September 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online daring (dalam jaringan). 2019. <https://kbbi.web.id/kelola>. diakses 09 September 2019.
- Makhmudi, Putri, Dyah& Muktiali, Mohammad. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) DI Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. Jurnal Pengembangan Kota. Volume 6. Nomor 2
- Maxmanroe.com. 2019. Pengertian Masyarakat : Ciri-ciri, Unsur dan Macam-macam Masyarakat. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html> diakses 09 September 2019
- Materi Belajar. Tujuan dan Jenis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli. 2015. <https://www.materibelajar.id/2015/12/tujuan-dan-jenis-partisipasi-masyarakat.html> diakses 07 September 2019.

Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli. 2017. <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10> di akses 7 September 2019.

Tawai, Adrian & Yusuf, Muh. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. Kota Kendari : Litercy Institute

Widjaja, A.W. 2000. Administrasi kepegawaian. Jakarta: Raja Wali

Yuwono, Teguh. 2012. Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru. Semarang: Clyapps Diponegoro University

Desa Kading. 2015. Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga BUM Desa. Desa Kading.

Peraturan Pelaksanaan BUM Desa Kading